BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan mengemban peran penting dalam mengontrol individu untuk mencegah dan mengelola berbagai masalah kesehatan, termasuk penyakit tidak menular. Terdapat risiko kesehatan signifikan yang terkait dengan jenis klasifikasi ini, namun diikuti oleh penurunan kepedulian masyarakat secara massif terhadap control dan deteksi dini penyakit tidak menular. Puskesmas merupakan pelayanan kesehatan yang memiliki sarana seperti puskesmas induk, puskesmas pembantu, poskesdes, pusling, serta posyandu. Salah satu pelayanan kesehatan dalam deteksi dini penyakit tidak menular yaitu dengan membentuk pos binaan terpadu. Pos binaan terpadu adalah kegiatan monitoring dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular (Lestari et al., 2020).

Penyakit tidak menular dikenal sebagai penyakit kronis, cenderung berlangsung lama dan merupakan hasil dari kombinasi faktor genetik, fisiologis, lingkungan, dan perilaku. Jenis utama penyakit tidak menular adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernafasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronik dan asma) dan diabetes (WHO, 2023).

Penyakit tidak menular merupakan salah satu masalah yang dihadapi didunia yang ditunjukkan dari presentase 41 juta orang mengalami kematian setiap tahunnya yang setara dengan 74% dari seluruh kematian secara global. Penyakit kardiovaskular merupakan penyebab kematian *Non Communicable Disease* (NCD) atau penyakit tidak menular (PTM) terbanyak, atau 17,9 juta orang setiap tahunnya, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta termasuk kematian akibat penyakit ginjal yang disebabkan oleh diabetes). (WHO, 2023).

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 0.41% mengalami stroke, 1.25% mengalami penyakit kardiovaskuler, 1.16% mengalami diabetes melitus, 4.81% mengalami hipertensi, 2.34% mengalami asma dan 0.3% mengalami penyakit ginjal (Arifin et al., 2022). Beberapa faktor risiko penyakit tidak menular seperti usia, jenis kelamin, merokok, mengonsumsi alkohol, perilaku sedenter, mengonsumsi makanan yang tidak

sehat, peningkatan tekanan darah, obesitas, peningkatan kadar gula darah dan peningkatan kadar lemak (Watkins et al., 2019; Widyahening et al., 2022).

Data kunjungan posbindu kabupaten Gorontalo berada pada 60% hal ini dalam kategori sedang dalam angka kunjungan. Data kunjungan Posbindu penyakit tidak menular Puskesmas Popayato Timur pada tahun 2021 berada pada 15% dari total keseluruhan. Pada tahun 2022 naik menjadi 30% dari jumlah pasien yang tercatat. Selanjutnya data pada tahun 2023 mengalami stagnan pada 12%.. Target kunjungan posbindu penyakit tidak menular puskesmas popayato timur yaitu terjadi peningkatan kunjungan dalam pemanfaatan pelayanan Kesehatan diantaranya target capaian dapat menyentuh 90% dari setiap desa. Angka ini merupakan target ideal namun dalam kenyataanya realisasi dalam pemanfaatan kunjungan bagi masyarakat masih sangat kurang, hal ini digambarkan dimana angka kunjungan desa masih belum menyentuh target dengan salah satu desa yaitu marisa pada tahun 2022 berada pada 30%. Kecilnya angka kunjungan ini membuat petugas kesehatan bekerja lebih ekstra dalam melakukan evaluasi serta pengembangan model pelayanan kesehatan. Salah satu penentu dalam minat maupun motivasi masyarakat dalam pemanfaatan kunjungan masyarakat ke posbindu Penyakit tidak menular yaitu dengan melakukan evaluasi para kader. Sehingga dapat diketahui apakah peran kader mempunyai relevansi yang signifikan terhadap pemanfaatan kunjungan masyarakat ke posbindu penyakit tidak menular Puskesmas Popayato Timur.

Pentingnya dalam pemanfaatan kunjungan ke posbindu dapat membantu masyarakat dalam deteksi dini penyakit tidak menular. Pencegahan penyakit dan faktor risiko, promosi kesehatan masyarakat, kunjungan ke posbindu ptm memungkinkan tim kesehatan untuk menyampaikan pesan promosi kesehatan kepada masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, pemberdayaan masyarakat, rujukan dan koordinasi layanan kesehatan (Arininda Rima Kurnia et al., 2017)

Perilaku seseorang berkunjung ke tempat pelayanan kesehatan ditentukan oleh tiga faktor, yaitu faktor predisposisi (antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, karakteristik individu), faktor pemungkin (antara lain ketersediaan sarana kesehatan, jarak tempuh, hukum pemerintah, keterampilan terkait kesehatan), dan faktor penguat (antara lain keluarga, teman sebaya, guru, tokoh masyarakat serta peran kader). Di antara ketiga faktor tersebut, faktor peran

kader dan dukungan keluarga sangat penting karena sebagai faktor penguat dari perilaku seseorang (Umayana, Haniek Try & Cahyati, 2019)

Kader kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan motivasi kunjungan ke Posbindu penyakit tidak menular. Mereka berperan sebagai perpanjangan tangan tim kesehatan dalam masyarakat, membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan. Peran kader diantara lain sebagai Pendekatan Komunitas, Edukasi dan Informasi, Mobilisasi dan Promosi Kesehatan, Pendampingan dan Dukungan, Rujukan dan Koordinasi, Pemantauan dan Evaluasi, Partisipasi dalam Perencanaan Program, serta Advokasi Kesehatan (Rahman, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kaptiningsih et al., 2023) Dari hasil penelitiannya didapatkan Peran Kader Posbindu Penyakit Tidak Menular dalam pelaksanan deteksi dini di wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar sebagian besar baik sebanyak 29 responden (58%). Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan Minat Masyarakat dalam pelaksanan deteksi dini di wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar sebagian besar tinggi sebanyak 38 responden (76%). Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ada hubungan peran kader Posbindu dengan minat masyarakat dalam pelaksanaan pelaksanan deteksi dini wilayah Kerja Puskesmas Kotaanyar Hasil analisis uji Spearman Rank menunjukkan nilai Pvalue sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengidikasikan bahwa peran kader sangat penting dalam mengedukasi pasien.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri et al., 2021) dimana Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 55,3% penderita hipertensi mengunjungi posbindu. Analisis uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna antara jenis kelamin, pengetahuan, ketersediaan sarana kesehatan, pembinaan tenaga kesehatan dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan, dukungan kader, dukungan teman dengan kunjungan penderita hipertensi di posbindu wilayah kerja Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2021.

Berdasarkan studi pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 2 januari 2024 pada Puskesmas terhadap data kunjungan posbindu didapatkan bahwa salah satu desa yang terendah dengan angka kunjungan 2% yaitu pada desa Marisa. Wawancara dilakukan kepada beberapa kader disimpulkan bahwa jumlah kunjungan pada desa Marisa sering menurun dikarenakan minat dalam melakukan pemeriksaan berkurang. Sehingga pentingnya peran kader dalam

menanggulangi minat maupun motivasi pasien dalam melakukan pemeriksaan dalam mengontrol jumlah penderita.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitan mengenai “Hubungan Peran Kader Dengan Pemanfaatan Kunjungan Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular di Puskesmas Popayato Timur Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penurunan data kunjungan ke Posbindu dalam tiga tahun terakhir yaitu 12%
2. Masih banyak masyarakat yang kurang dalam memanfaatkan kunjungan ke Posbindu dalam mendeteksi dini dan kontrol penyakit
3. Kader kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan motivasi kunjungan ke Posbindu penyakit tidak menular
4. Berdasarkan studi pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 2 januari 2024 pada Puskesmas terhadap data kunjungan posbindu didapatkan bahwa salah satu desa yang terendah dengan angka kunjungan 2% yaitu pada desa Marisa.

1.3 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan kunjungan pos binaan terpadu penyakit tidak menular di Puskesmas Popayato Timur?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara peran kader dengan pemanfaatan kunjungan pos binaan terpadu penyakit tidak menular di Puskesmas Popayato Timur.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik responden penderita penyakit tidak menular
2. Untuk mengetahui peran kader dalam pelaksanaan Posbindu penyakit tidak menular
3. Untuk mengetahui pemanfaatan kunjungan Posbindu penyakit tidak menular
4. Untuk mengetahui hubungan peran kader dengan pemanfaatan kunjungan Posbindu penyakit tidak menular

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis yang signifikan dalam pemahaman tentang hubungan antara peran kader kesehatan dan pemanfaatan kunjungan ke Pos Binaan Terpadu Penyakit Tidak Menular.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang sejauh mana peran kader dapat meningkatkan pemanfaatan kunjungan Pos Binaan Terpadu, membantu puskesmas menyesuaikan dan meningkatkan efektivitas program pencegahan penyakit tidak menular.

2. Bagi Masyarakat

   Hasil penelitian dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat dengan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya pencegahan penyakit tidak menular dan mendorong partisipasi dalam kunjungan Pos Binaan Terpadu penyakit tidak menular.

3. Bagi Kader

   Penelitian dapat memberikan pengakuan terhadap peran kader yang signifikan dalam upaya pencegahan penyakit tidak menular, meningkatkan dukungan terhadap kader dan mendorong mereka untuk berperan lebih aktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis pada pemahaman peran kader dalam kesehatan komunitas, memberikan pandangan baru untuk dikaji dan diintegrasikan dalam praktik kesehatan komunitas.